GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas Tanggal : `27 Januari 2011

Subyek : Bencana Merapi Hal : 22

79 Pengungsi Alami Gangguan Jiwa

Magelang, Kompas - Dari survei terhadap 227 pengungsi korban banjir lahar dingin di empat lokasi pengungsian di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, sebanyak 79 pengungsi mengalami gangguan jiwa. Dua orang bahkan harus dirujuk ke Rumah Sakit Jiwa Prof Dr Soeroyo Magelang.

Penanggung jawab tim peduli jiwa tanggap bencana, Noviandy Radhika Budi, menuturkan, Rabu (26/1), survei dilakukan pada 17-20 Januari 2011 di Tempat Penampungan Akhir (TPA) Tanjung, Balai Desa Sriwedari, Lapangan Jumoyo, dan SD Sriwedari.

Gejala yang ditunjukkan oleh pengungsi yang mengalami gangguan jiwa adalah tegang, cemas, dan khawatir menghadapi hari- hari selanjutnya. Sebagian besar pengungsi itu rumahnya rusak, bahkan ada yang hanyut terbawa banjir. Hal itu membuat mereka gelisah dan susah tidur. Untuk mengantisipasi dampak yang lebih berat, tim terus mendampingi dan memberikan konseling kepada 77 orang yang mengalami gangguan jiwa ringan.

Banjir lahar dingin merusak 442 rumah di tujuh kecamatan di Magelang. Tingkat kerusakannya dari ringan sampai berat.

Sejumlah pengungsi di TPA Tanjung tampak kebingungan. ”Saya tak bisa ke mana-mana lagi. Rumah dan toko saya terbawa banjir,” kata Srini, warga Dusun Salakan, Desa Sirahan, Salam.

Warga lain, Rahmat, mengaku pasrah. ”Mau dipindahkan ke mana saya manut (menurut). Saya tidak punya pilihan. Rumah saya tinggal fondasi,” ujarnya.

Tuntas akhir bulan

Pengerjaan Jalan Magelang- Yogyakarta dijadwalkan tuntas akhir Januari. Selanjutnya akan dipasang 45 tiang pancang untuk menahan banjir lahar dingin. Demikian Pejabat Pembuat Komitmen Pemeliharaan Jalan dan Jembatan Dinas Bina Marga Jawa Tengah Budi Sudirman. ”Penanaman tiang pancang akan dimulai minggu depan,” ujarnya.

Sebanyak 45 tiang pancang berukuran panjang satu meter, lebar satu meter, dan tinggi 12 meter akan dipasang berderet di sisi kiri jalan dari Yogyakarta ke arah Magelang sehingga membentuk tembok beton.

Meski banjir tetap meluap ke jalan, diharapkan jalan lebih terlindungi karena gerusan material dapat ditahan.

Harus dikosongkan

Daerah aliran sungai (DAS) yang berhulu di Merapi dan berjarak 20-30 kilometer dari puncak Merapi disarankan segera dikosongkan. Hal ini untuk mencegah terjadinya korban jiwa.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Lingkungan Hidup

”Dengan volume material vulkanik yang demikian banyak, kita tidak bisa berbuat lain kecuali memberikan ruang yang cukup bagi aliran lahar dingin untuk mengisi sekitar DAS,” kata Kepala Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungapian Yogyakarta Subandriyo.

Yang mendesak dikosongkan adalah wilayah yang terkena banjir lahar dingin. Pemerintah Kabupaten Magelang diharapkan segera melakukan pemetaan daerah bencana dan memindahkan warga ke lokasi yang lebih aman.

Berdasarkan pendataan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Magelang, jumlah warga yang tinggal di daerah rawan bencana lahar dingin, radius 300 meter dari alur sungai, ada 24.960 keluarga atau 172.342 jiwa. Mereka tersebar di 45 desa di enam kecamatan.

Menurut Subandriyo, jumlah material hasil erupsi Gunung Merapi tahun 2010 terdata 130 juta meter kubik, hingga sekarang baru 20 persen dari material itu turun sebagai lahar dingin.

Menurut Subandriyo, antisipasi banjir lahar dingin tidak bisa mengandalkan 224 dam sabo di kawasan Gunung Merapi. Selain daya tampung terbatas banyak dam sabo tertimbun material dan hanyut terbawa banjir lahar.

Kepala Pelaksana Harian Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jateng Djarot Nugroho menyatakan, Pemkab Magelang berkewajiban menyiapkan lahan untuk relokasi korban lahar.

Laboratorium hidraulika Jurusan Teknik Sipil dan Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada memasang sistem pemantau banjir lahar dingin di sejumlah aliran sungai di DI Yogyakarta dan Magelang, Jateng.

Data yang diperoleh dari sistem pemantau akan disiarkan lewat internet sehingga bisa dipantau lewat komputer atau telepon seluler. Demikian dinyatakan Guru Besar Hidraulika UGM Budi Santoso Wignyosukarto.

(EGI/WHO/GAL/WKM/IRE)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Lingkungan Hidup